

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG INFEKSI MENULAR SEKSUAL DI KELURAHAN TANJUNG PINANG KOTA JAMBI TAHUN 2019

Gustien Siahaan  
Program Studi DIII Kebidanan Universitas Adiwangsa Jambi  
\*Korespondensi penulis :gustiensiahaan01@gmail.com

**ABSTRAK**

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan salah satu masalah yang sering terjadi pada remaja. Menurut WHO, lebih dari 1 juta infeksi menular seksual terjadi setiap hari. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Jambi, diketahui data infeksi menular seksual (terdiri dari *gonorrhoe*, *sifilis*, *ulkus mole*, *herpes zoster*, HIV, infeksi *klamidia*, dan *trikomona*s) pada remaja pada tahun 2017 sebanyak 326 kasus dan tahun 2018 sebanyak 425 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual di Kelurahan Tanjung Pinang Kota Jambi tahun 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimen. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tanjung Pinang Kota Jambi yang dilakukan pada tanggal 7-9 Agustus 2019. Populasi penelitian adalah seluruh remaja usia 16-18 tahun di Kelurahan Tanjung Pinang Kota Jambi pada tahun 2018 sebanyak 1993 orang. Sampel pada penelitian ini adalah remaja di Kelurahan Tanjung Pinang Kota Jambi sebanyak 92 responden yang diambil dengan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, selanjutnya data yang terkumpul di analisis secara univariat dan bivariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 86 responden (93,5%) tentang infeksi menular seksual dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden dengan pengetahuan baik sebanyak 62 responden (67,4%) tentang infeksi menular seksual. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual di Kelurahan Tanjung Pinang Kota Jambi tahun 2019 dengan  $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan kesehatan serta dapat bersikap positif terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan infeksi menular seksual.

Kata Kunci : Pengetahuan, Infeksi Menular Seksual

**ABSTRACT**

*Sexually transmitted infections (IMS) are one of the most common problems in adolescents. According to WHO, more than 1 million sexually transmitted infections occur on a daily basis. Data obtained from the city health office of Jambi, known data of sexually transmitted infections (consisting of gonorrhoe, syphilis, mole ulcers, herpes zoster, HIV, chlamydia infections, and trikomona)s in adolescents in 2017 as many as 326 cases and year 2018 as much 425 cases. This research aims to determine the influence of health education on the level of adolescent knowledge about sexually transmitted infections in Kelurahan Tanjung Pinang Kota Jambi in 2019.*

*This research is a pre-experimental study. This study was conducted in Kelurahan Tanjung Pinang Kota Jambi conducted on 7-9 August 2019. The population of the study was all the teenagers aged 16-18 years in Kelurahan Tanjung Pinang Kota Jambi in 2018 as many as 1993 people. Samples of this study were teenagers in Tanjung Pinang sub-village of Jambi City with 92 respondents taken with proportional random sampling technique. Data collection using questionnaires, further data collected in the analysis of the univariate and bivariate.*

*The results showed that before the health education was mostly respondents with a knowledge of less than 86 respondents (93.5%) About sexually transmitted infections and after the health education of most respondents with good knowledge as much as 62 respondents (67.4%) About sexually transmitted infections. There is a health education influence on the level of adolescent knowledge about sexually transmitted infections in the village of Tanjung Pinang Jambi City in 2019 with  $P \text{ value} = 0.000 < 0.05$ .*

*Based on the results of this study, it is expected to increase the knowledge and awareness of health and can be positive towards anything related to sexually transmitted infections.*

*Keywords: knowledge, sexually transmitted infections*

## PENDAHULUAN

Menurut WHO, remaja adalah penduduk rentang usia 10-19 tahun. Jumlah penduduk usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2014 dalam Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, proporsi remaja dan dewasa usia 15-24 tahun di Indonesia yang dihitung dengan keterampilan Teknologi Informasi Dan Komputer (TIK) Menurut Provinsi (Persen) yaitu pada tahun 2015 sebesar 51,83% dan pada tahun 2016 sebesar 58,21%. Dua provinsi dengan proporsi remaja tertinggi adalah D.I Yogyakarta sebesar 83,22% pada tahun 2015 dan sebesar 85,43% pada tahun 2016, DKI Jakarta sebesar 80,01% pada tahun 2015 dan sebesar 82,53% pada tahun 2016. Sedangkan Provinsi Jambi, proporsi remaja pada tahun 2015 sebesar 50,53% dan pada tahun 2016 sebesar 53,48%.

Pada masa remaja terdapat masalah-masalah kesehatan yang sering muncul pada remaja seperti penyimpangan seksual, narkoba, infeksi menular seksual (IMS) termasuk didalamnya HIV/AIDS, aborsi dan kehamilan yang tidak diinginkan serta usia pernikahan muda (Kemenkes RI, 2015).

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan salah satu masalah yang sering terjadi pada remaja. Menurut WHO, lebih dari 1 juta infeksi menular seksual terjadi setiap hari. Dalam satu tahun diperkirakan ada 357 juta kasus infeksi menular seksual (IMS) baru di seluruh dunia dengan empat teratas yaitu klamidia, gonoroe, sifilis, dan trokomoniasis. Sedangkan angka infeksi HIV sendiri semakin hari semakin naik. Menurut WHO, saat ini telah teridentifikasi lebih dari 30 jenis bakteri, virus dan parasit yang dapat menyebabkan infeksi menular seksual (Kompasiana, 2017).

Asia tenggara terdapat 11 negara, dengan prediksi total kejadian IMS sekitar 78,5 juta yang dapat disembuhkan diantara jumlah populasi 945,2 juta orang

dewasa (usia 15-49 tahun) atau sekitar 8% dari total populasi. Angka insiden empat penyakit IMS, antara lain : kasus *C. trachomatis* sebanyak 7,2 juta, kasus *N. Gonorrhoeae* sebanyak 25,4 juta, kasus *syphilis* sebanyak 3 juta dan kasus *T. vaginalis* sebanyak 42,9 juta. Sedangkan angka prevalensi kasus IMS di Asia Tenggara, diperkirakan terdapat 8,0 juta orang dewasa terinfeksi *C. trachomatis*, 9,3 juta dengan *N. Gonorrhoeae*, 12,3 juta dengan *syphilis* dan 28,7 juta dengan *T. Vaginalis* (Najmah, 2016).

Angka kejadian IMS saat ini cenderung meningkat di Indonesia. Ini bisa dilihat dari angka kesakitan IMS di Indonesia pada tahun 2015 adalah sebanyak 19.973 kasus kejadian IMS. Angka kesakitan ini mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil survey pada tahun 2012 yaitu sebanyak 16.110 kasus kejadian IMS, dan pada tahun 2010 sebanyak 11.141 kasus Kejadian IMS di Indonesia. Penyebarannya sulit ditelusuri sumbernya, sebab tidak pernah dilakukan registrasi terhadap penderita yang ditemukan. Jumlah penderita yang sempat terdata hanya sebagian kecil dari jumlah penderita sesungguhnya (Kemenkes RI, 2015)

Infeksi Menular Seksual adalah sekelompok infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual. Kebanyakan IMS dapat ditularkan melalui hubungan seksual antar penis, vagina, anus dan atau mulut. IMS telah lama dikenal dan beberapa di antaranya sangat populer di Indonesia, yaitu sifilis dan kencing nanah. Dengan semakin majunya peradaban dan ilmu pengetahuan, makin banyak pula ditemukan penyakit penyakit baru, dan istilah veneral diseases berubah menjadi sexually transmitted diseases atau infeksi menular seks (Purwoastuti, 2015).

IMS disebabkan oleh lebih dari 30 bakteri yang berbeda, virus dan parasit dan tersebar terutama melalui kontak seksual, termasuk vaginal, anal dan oral seks. Faktor sosial budaya dapat mempengaruhi pola IMS. Sosial demografis seperti usia muda, ketidakseimbangan gender, urbanisasi dari desa ke kota mempunyai peran

penting pada prevalensi IMS. Selain itu, tingkat pengetahuan, pendidikan dan kepercayaan masyarakat terhadap kesehatan dalam hal ini IMS juga berhubungan, seperti kesediaan masyarakat untuk mendukung penyebaran informasi tentang strategi risiko dan pencegahan IMS seperti penggunaan kondom untuk melindungi diri dari tertular IMS (Najmah, 2016).

Kurangnya informasi yang diterima oleh remaja menyebabkan rendahnya pengetahuan tentang infeksi menular seksual. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual diharapkan mampu membentuk sikap remaja untuk responsif terhadap seks bebas yang muncul dan akan berperilaku untuk menambah suatu tingkah laku atau kebiasaan yang sehat dalam diri remaja (Notoatmodjo, 2012).

Kurangnya pemahaman remaja akan akibat dari perilaku seks tidak aman yang dilakukannya menjadi factor penyebab kurangnya pengetahuan remaja. Remaja dianggap belum cukup memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang pemeliharaan kesehatan reproduksi. Angka penularan IMS yang cukup tinggi pada remaja adalah salah satu buktinya. UNFPA dan WHO menyebutkan, 1 dari 20 remaja tertular IMS setiap tahunnya, sementara hampir separuh kasus infeksi HIV baru berusia di bawah 25 tahun (BKKBN, 2015).

Untuk mengatasi hal tersebut, Kemenkes RI (2015) menerapkan langkah terbaik untuk mencegah infeksi menular seksual yakni menghindari kontak langsung dengan cara menunda kegiatan seks bagi remaja (abstinensia), menghindari bergonta – ganti pasangan seksual, memakai kondom dengan benar dan konsisten. Selain itu, untuk memutuskan rantai penularan Infeksi penyakit menular seksual pada remaja, dapat dilakukan pencegahan dari dalam sekolah dan luar sekolah. Dari program sekolah yaitu pendidikan kesehatan khususnya tentang kesehatan reproduksi

remaja. Sedangkan dari luar sekolah berupa perhatian dari LSM dan keluarga.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu program sekolah yang dicanangkan dalam pencegahan infeksi menular seksual. Dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja, termasuk didalam materi pelajaran misalnya tentang infeksi menular seksual secara garis besar, pergaulan antar remaja dan perilaku seksual yang sehat, umur yang dianggap cukup untuk hubungan seks, kehamilan yang tidak dikehendaki, bahaya – bahaya pengguguran kandungan dapat meningkatkan pengetahuan remaja untuk melakukan pencegahan infeksi menular seksual (Kemenkes RI, 2015).

Pendidikan kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain mengenai kesehatan, baik individu, kelompok atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang di harapkan oleh pelaku pendidikan, yang tersirat dalam pendidikan adalah: input adalah sasaran pendidikan (individu, kelompok, dan masyarakat), pendidik adalah (pelaku pendidikan), proses adalah (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain), output adalah (melakukan apa yang diharapkan atau perilaku) (Notoatmodjo, 2012).

Minimnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas yang komprehensif, control keluarga dan masyarakat yang cenderung semakin rendah mengakibatkan semakin terbukanya akses informasi mengenai seksualitas termasuk pornografi dari media atau internet yang mempermudah remaja untuk mengakses dan memanfaatkannya secara tidak benar, tingkat permisifitas (serba boleh) dari hubungan antara laki-laki dengan perempuan yang cenderung melonggar, era saat ini bahwa dirinya tidak mungkin terjangkit penyakit apapun (BKKBN, 2015).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Jambi, diketahui data infeksi menular seksual (terdiri dari gonorrhoe, sifilis, ulkus mole, herpes zoster, HIV, infeksi klamidia, dan

trikomonas) pada remaja pada tahun 2017-2018 diketahui bahwa data IMS tertinggi dan mengalami peningkatan secara signifikan adalah Puskesmas Tanjung Pinang dengan jumlah kasus IMS pada tahun 2017 sebanyak 14 kasus dan mengalami peningkatan menjadi 323 kasus pada tahun 2018.

Data yang diperoleh dari Puskesmas Tanjung Pinang diketahui bahwa Kelurahan Tanjung Pinang merupakan 1 dari 5 Kelurahan yang berada di Wilayah Puskesmas Tanjung Pinang. Dari Kelurahan Tanjung Pinang, diketahui jumlah remaja sebanyak 2.633 orang yang terbagi dalam kelompok usia 13-15 tahun sebanyak 640 orang dan usia 16-18 tahun sebanyak 1.993 orang yang terdapat di 33 rukun tetangga (RT) Kelurahan Tanjung Pinang.

Survei awal yang dilakukan di Kelurahan Tanjung Pinang Kota Jambi terhadap 10 remaja yang terdiri dari 4 laki-laki dan 6 perempuan, didapatkan 6 dari 10 remaja memiliki pengetahuan yang kurang, 2 dari 10 remaja memiliki pengetahuan yang cukup dan 2 remaja lainnya memiliki pengetahuan yang baik tentang infeksi menular seksual. Dari survei awal tersebut diketahui bahwa 6 dari remaja tersebut mengalami keluhan keluar cairan dari alat kemalaun yang gatal, sedangkan 4 remaja lainnya tidak mengalami keluhan atau menderita penyakit Infeksi Menular Seksual. Hasil wawancara yang dilakukan pada pihak Kelurahan Tanjung Pinang, diketahui bahwa penyuluhan atau pendidikan kesehatan pernah dilakukan tetapi hanya di sekolah yang terdapat di Kelurahan Tanjung Pinang sedangkan untuk remaja

yang tinggal di Kelurahan tersebut belum pernah dilakukan mengenai infeksi menular seksual.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian melakukan penelitian mengenai "Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual di Kelurahan Tanjung Pinang Kota Jambi tahun 2019.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual di Kelurahan Tanjung Pinang Kota Jambi tahun 2019. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tanjung Pinang Kota Jambi yang dilakukan pada tanggal 7-9 Agustus 2019. Populasi penelitian adalah seluruh remaja usia 16-18 tahun di Kelurahan Tanjung Pinang Kota Jambi pada tahun 2018 sebanyak 1993 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 92 responden yang diambil dengan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, selanjutnya data yang terkumpul di analisis secara univariat dan bivariat (Notoatmodjo, 2010).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Berdasarkan data yang diperoleh dari 92 responden diketahui karakteristik responden berdasarkan umur antara lain :

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

No.	Umur	Jumlah	%
1.	16 Tahun	30	32.6
2.	17 Tahun	39	42.4
3.	18 Tahun	23	25
Total		92	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar dalam kategori

umur 17 tahun sebanyak 39 responden (42,4%).

**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan data yang diperoleh dari 92 responden diketahui karakteristik responden berdasarkan umur antara lain :

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Laki-laki	25	27.2
2.	Perempuan	67	72.8
Total		92	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 responden (27,2%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 67 responden (72,8%).

Penilaian terhadap pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Kelurahan Tanjung Pinang Kota Jambi tahun 2019 dilakukan dengan pengisian kuesioner. Hasil ukur yang ditetapkan untuk pengetahuan terbagi menjadi tiga yaitu baik, cukup dan kurang yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan di Kelurahan Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2019**

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan di Kelurahan Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2019**

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Baik	0	0
2.	Cukup	6	6.5
3.	Kurang	86	93.5
Total		92	100

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa dari 92 responden, sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 86 responden (93,5%), sedangkan pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (6,5%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperolehnya. Pengetahuan manusia yang baik diperoleh melalui pendidikan kesehatan, pengalaman sendiri maupun pengalaman yang didapat dari orang lain, sehingga pengetahuan sangat penting untuk

membentuk perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zainuddin (2017) dengan judul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di SMPN 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto yang menunjukkan dari 61 responden diperoleh 55 siswa (90.2%) mempunyai pengetahuan kurang sebelum diberikan Penyuluhan Kesehatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini juga dapat dilihat dari sebagian responden yang menjawab salah pada pernyataan penyebab Infeksi Menular Seksual, contoh IMS yang disebabkan oleh bakteri, jenis-jenis dari

IMS, penularan IMS, bahaya yang dapat ditimbulkan dari IMS dan cara-cara melakukan pencegahan pada IMS. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak terpapar informasi yang akurat dan jelas mengenai Infeksi Menular Seksual, memiliki kesadaran yang rendah dalam mencari informasi tentang Infeksi Menular Seksual baik dari media elektronik, media massa maupun kegiatan penyuluhan kesehatan yang pernah diadakan di Kelurahan Tanjung Pinang.

Untuk itu, perlu dilakukan beberapa upaya dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang Infeksi Menular Seksual melalui kegiatan penyuluhan kesehatan khususnya tentang Infeksi Menular Seksual menggunakan media informasi yang menarik minat responden untuk mengikuti kegiatan penyuluhan sehingga

responden mudah mengakses informasi dan mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru mengenai Infeksi Menular Seksual.

**Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan di Kelurahan Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2019**

Penilaian terhadap pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Kelurahan Tanjung Pinang Kota Jambi tahun 2019 dilakukan dengan pengisian kuesioner. Hasil ukur yang ditetapkan untuk pengetahuan terbagi menjadi tiga yaitu baik, cukup dan kurang yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan di Kelurahan Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2019**

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Baik	62	67.4
2.	Cukup	25	27.2
3.	Kurang	5	5.4
Total		92	100

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa dari 92 responden, sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden dengan pengetahuan baik sebanyak 62 responden (67,4%), sedangkan pengetahuan cukup sebanyak 25 responden (27,2%) dan pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (5,4%).

Menurut Lestari (2015), seseorang yang mendapat informasi lebih banyak akan menambah pengetahuan yang lebih luas. Dengan penggunaan media audio visual dalam pemberian pendidikan kesehatan dapat memberikan pemahaman sehingga kedepannya tidak hanya mengerti tetapi melakukan pencegahan.

Pendidikan kesehatan dapat menanamkan kebiasaan hidup sehat agar dapat bertanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri serta lingkungannya serta ikut aktif didalam usaha – usaha kesehatan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan

tahap – tahap seperti memberikan pengetahuan tentang prinsip dasar hidup sehat, menimbulkan sikap dan perilaku hidup sehat dan membentuk kebiasaan serta perilaku hidup sehat (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rompas (2014) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang penyakit menular seksual di SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan responden yang berpengetahuan baik dari 13 responden (23,2%) menjadi 48 responden (85,7%).

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini terlihat dari hasil pengisian kuesioner yang sebagian besar responden menjawab benar pada pernyataan Pengertian Infeksi Menular

Seksual, penyebab Infeksi Menular Seksual, contoh IMS yang disebabkan oleh bakteri, orang yang berisiko untuk tertular IMS, bahaya yang dapat ditimbulkan dari IMS, remaja yang berisiko tinggi dapat tertular IMS dan cara yang paling efektif untuk mencegah terjangkitnya IMS. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan memberikan perubahan terhadap pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual.

Untuk meningkatkan pengetahuan remaja terhadap Infeksi Menular Seksual yakni dengan menerapkan dan meningkatkan kegiatan pendidikan kesehatan khususnya menggunakan media yang menarik seperti audio visual secara rutin tentang Infeksi Menular Seksual dan menggerakkan

remaja untuk mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja khususnya dalam pencegahan Infeksi Menular Seksual.

**Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual di Kelurahan Tanjung Pinang Kota Jambi tahun 2019**

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual di Kelurahan Tanjung Pinang Kota Jambi tahun 2019 dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon* karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual di Kelurahan Tanjung Pinang Kota Jambi tahun 2019**

No.	Variabel	Standar Deviasi	Median	P value
1	Pengetahuan <i>Pretest</i>	1,829	7,00	0,000
2	Pengetahuan <i>Posttest</i>	2,082	16,00	

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,000 yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual di Kelurahan Tanjung Pinang Kota Jambi tahun 2019.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses belajar pada diri individu, kelompok atau masyarakat, dari tidak tahu tentang nilai-nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan menjadi mampu mengatasi masalah kesehatan, dengan demikian pendidikan kesehatan merupakan usaha atau kegiatan membantu individu, kelompok, masyarakat untuk meningkatkan kemampuan baik pengetahuan maupun keterampilan untuk mencapai hidup sehat yang optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat

dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryagustina (2017) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien tentang Pencegahan Infeksi Menular Seksual di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jekan Raya yang menunjukkan bahwa hasil analisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan *p-value* 0,000 < dari nilai 0,05 yang artinya  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pasien tentang pencegahan infeksi menular seksual.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Rompas (2014) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang penyakit menular seksual di SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur yang menunjukkan bahwa hasil analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Tes* dengan *P value* = 0,000

< 0,05. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang Penyakit Menular Seksual.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan responden. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan nilai tengah pengetahuan yang meningkat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang Infeksi Menular Seksual. Dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan pengetahuan dalam hal ini dipengaruhi oleh ketertarikan responden untuk melihat dan mengikuti jalannya pendidikan kesehatan yang diberikan tentang Infeksi Menular Seksual. Peningkatan pengetahuan remaja tentang Infeksi Menular Seksual dapat terjadi karena adanya rasa ingin tahu yang memberikan dorongan dan motivasi untuk menerima informasi yang diberikan melakukan kegiatan pendidikan kesehatan tersebut.

Untuk itu, pendidikan kesehatan dapat dijadikan salah satu kegiatan remaja untuk menambah wawasan dan pengetahuan dengan metode yang menarik. Pendidikan kesehatan dapat dijadikan salah satu program sebagai langkah untuk mencegah Infeksi Menular Seksual dengan menggunakan media yang menarik dan dapat dijadikan alternatif untuk tersebarnya informasi pencegahan Infeksi Menular Seksual guna menurunkan risiko penularan Infeksi Menular Seksual pada kalangan remaja khususnya.

## SIMPULAN

Saat *pretest* mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 86 responden (93,5%) tentang infeksi menular seksual.

Saat *posttest* mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 62 responden (67,4%) tentang infeksi menular seksual.

Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual di Kelurahan Tanjung Pinang Kota Jambi tahun 2019 dengan *p value* = 0,000.

## DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, 2015. *Buku Suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi*. Jakarta
- BPS, 2018. *Proporsi Remaja Dan Dewasa Usia 15-24 Tahun Dengan Keterampilan Teknologi Informasi Dan Komputer (TIK) Menurut Provinsi, 2015-2016*. <https://www.bps.go.id>
- Hasdianah, 2016. *Kesehatan Reproduksi*. PT. Nuha Medika : Yogyakarta
- Kemenkes RI, 2015. *Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*. Jakarta
- Kemenkes RI, 2015. *Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual*. Jakarta
- Kompasiana, 2017. *Setiap Hari 1 Juta Warga Dunia Tertular "Penyakit Kelamin"*. [https://www.kompasiana.com/infoke\\_spro/5cfa2cda95760e7ddb270247/setiap-hari-1-juga-warga-dunia-tertular-penyakit-kelamin](https://www.kompasiana.com/infoke_spro/5cfa2cda95760e7ddb270247/setiap-hari-1-juga-warga-dunia-tertular-penyakit-kelamin)
- Lestari, T, 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. PT. Nuha Medika: Yogyakarta
- Maulana, J. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Najmah, 2016. *Epidemiologi Penyakit Menular* : Penerbit Trans Info Media : Jakarta
- Notoatmodjo, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan* : PT. Rineka Cipta : Jakarta
- Notoatmodjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan* : PT. Rineka Cipta : Jakarta
- Notoatmodjo, 2012. *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi*. PT. Rineka Cipta : Jakarta
- Nursalam, 2015. *Manajemen Kesehatan*. PT. Salemba Medika : Jakarta
- Purwoastuti, 2015. *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta : Pustaka Baru Press
- Rompas, 2014. *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang penyakit menular seksual di SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur*.
- Suryagustina, 2017. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat*



*Pengetahuan Pasien tentang  
Pencegahan Infeksi Menular  
Seksual di Wilayah Kerja UPTD  
Puskesmas Jekan Raya.*

Widyastuti, 2010. *Kesehatan Reproduksi.*  
Nuha Medika: yogyakarta

Zainuddin, 2017. *Pengaruh Penyuluhan  
Kesehatan Terhadap Pengetahuan  
Remaja Tentang Penyakit Menular  
Seksual Di SMPN 5 Bangkala  
Kabupaten Jeneponto.*